BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Selain mencari keuntungan, perlunya meningkatkan pertumbuhan (*growth*), menjalankan keberlangsungan hidup (*survival*) dan membangun kesan positif perusahaan dimata masyarakat. Namun, pada kenyataannya sering kali perusahaan juga memberikan kerugian terhadap tanggung jawab sosial seperti pencemaran udara, pembuangan limbah beracun, kerusakan ekosistem akibat kegiatan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan bukan hanya tanggung jawab terhadap keuntungan melainkan perlunya perhatian terhadap tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR adalah upaya perusahaan untuk menunjukkan citranya di masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat internal maupun eksternal (Said, 2015:23). Kegiatan sosial yang bersifat internal bertujuan menghasilkan produksi yang baik agar mencapai keuntungan yang maksimal juga untuk mensejahterakan karyawan. Sedangkan kegiatan eksternal bertujuan menjalankan kegiatan perusahaan antara partnership dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya (Trisnawati, 2014). Pemerintah melalui Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan adanya komitmen perseroan untuk berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya yang bermanfaat bagi perusahaan maupun masyarakat. Sedangkan peraturan lain mengenai CSR adalah UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, bunyi UU tersebut menyatakan

bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup membuktikan bahwa pemerintah menuntut agar perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawab sosialnya.

Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan setiap tahunnya dengan standar dan aturan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar pelaporan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 14 tahun 2015 yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyajikan laporan tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, bagi perusahaan yang menjalankan industri lingkungan hidup yang signifikan dan karyawan merupakan sebagai pengguna laporan keuangan yang memiliki peranan penting.

Dalam pengungkapan aktivitas CSR terdapat beberapa pihak yang berperan dalam aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut dibagi atas dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak-pihak yang mengatur program dan pengembangan terhadap perusahaan, seperti: direktur, manajer, HRD, staff accounting, dan karyawan lainnya. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi laporan perusahaan mengenai kinerja perusahaan maupun aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, seperti: investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya (Rachaman, dkk, 2011:93)

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemberi kontrak (prinsipal) dan penerima kontrak (agen), prinsipal membuat kontrak kepada agen dengan tujuan agar prinsipal dapat memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan (Supriyono, 2018:63). Adanya konflik antara prinsipal dan agen menimbulkan biaya, yang disebut biaya keagenan. Sehingga dalam mengurangi biaya yang timbul akibat adanya konflik prinsipal dan agen, manajemen perlu melakukan pengungkapan

informasi yang lebih banyak melalui pengungkapan CSR (Puspitasari, 2012 dalam Mandaika dan Salim, 2015).

Dalam menentukan penilaian terhadap tanggung jawab sosial suatu perusahaan, dibutuhkannya beberapa struktur yang mampu memberikan informasi secara luas mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan. Pada penelitian ini, struktur yang digunakan untuk menilai tanggung jawab sosial perusahaan diukur melalui 3 variabel independen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi keuangan lainnya (Hery, 2014:172). Institusi dinilai mampu mengawasi dan mengelolah investasinya baik berupa sistem informasi dan sumber daya yang ada. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap tingkat pengawasan investor dalam mencegah tindakan *opportunistic* manajer, sehingga mengurangi konflik keagenan. Semakin banyaknya jumlah kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan CSR (Rawi dan Muchlish, 2010 dalam Permatasari, 2014). Menurut Nilasari (2015), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian Ale (2014), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Struktur kepemilikan kedua adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah keadaan manajer yang memiliki saham perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dibagi atas dua macam pendekatan yaitu pendekatan ketidakseimbangan dan pendekatan keagenan. Pendekatan ketidakseimbangan adalah informasi yang menganggap kepemilikan manajerial yaitu suatu cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal dengan cara pengungkapan informasi dalam perusahaan. Pendekatan

keagenan adalah alat yang menganggap kepemilikan manajerial sebagai sesuatu yang dapat meminimalkan adanya konflik keagenan diantara beberapa bagian di dalam perusahaan (Subagyo, Masruroh dan Bastian, 2018:46). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, akan membuat keputusan dengan lebih mementingkan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan nama perusahaan. (Rawi dan Munawar Muchlish, 2010 dalam Permatasari, 2014). Menurut Setyowati (2015), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan Karima (2014), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Struktur kepemilikan yang terakhir adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing yang masuk kedalam suatu negara baik individu maupun lembaga (Rustiarni, 2011 dalam Karima, 2014). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena lebih besar tingkat kepedulian terhadap pendanaan kegiatan sosial maupun lingkungan. Menurut Siregar dan Priantinah (2017), menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian Karima (2014) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten sehingga dilakukan pengujian kembali. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena adanya aktivitas produksi dengan menggunakan bahan dan alat yang untuk membantu proses produksi, dari kegiatan aktivitas produksi tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan dan pembuangan limbah yang harusnya diolah dengan baik agar tidak mengganggu masyarakat di sekitar lingkungan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan dengan periode 2015-2017. Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada pihak manajemen sebagai agen mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilakukan sesuai dengan

perintah prinsipal. Penelitian ini juga sebagai pengetahuan bagi manajemen tentang dampak struktur-struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap aktivitas CSR yang telah dikeluarkan oleh manajemen.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dimana informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh investor dalam pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori seperti *legitimacy theory*, *agency theory*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; dan model penelitian atau kerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyempelan; dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian variabel independen.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian pada bab keterbatasan dan saran yang tepat untuk peneliti selanjutnya.